

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT *DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Inda Qoriah Fatimah<sup>1</sup>, Endang Sri Mulatsih<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama Palembang  
[indafatimah97@gmail.com](mailto:indafatimah97@gmail.com)<sup>1</sup>, [endangsrumulatsih21@gmail.com](mailto:endangsrumulatsih21@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, dan opini audit. Perumusan dalam masalah penelitian bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, dan opini audit secara simultan serta parsial terhadap audit delay. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, dan opini audit secara simultan serta parsial terhadap audit delay. Metode dalam penelitian ini menggunakan analistis deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, ditunjukkan nilai  $t_{hitung} -1,403$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq t_{tabel} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ). Laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, ditunjukkan nilai  $t_{hitung} -0,748$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq t_{tabel} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ). opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, ditunjukkan nilai  $t_{hitung} -0,994$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq t_{tabel} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ).

**Kata Kunci** : Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Opini Audit, Audit *Delay*.

### ABSTRACT

*Audit delay is the length of day that auditors need to complete their audit work, measured from the closing date of the book year until the date of publication of the audit report. The audit delay has factors affecting the company's size, profit/loss, and audit opinions. Problem formulation in the research is how the influence of the company size, company profit/loss, and the audit opinion simultaneously as well as partially toward the audit delay. The purpose of this research is to know the influence of company size, profit/loss of the company, and the audit opinion simultaneously as well as partially toward the audit delay. The methods in this study use both descriptive and verificative analytics. The results showed that: the size of the company has no negative effect on the audit delay, indicated by the value of Tcount -1.403 between t table or  $-3.375 \leq t \leq 3.375$  and the signification is smaller than 0.05 ( $0.001 < 0.005$ ). Profit/loss company does not affect the audit delay, shown by the value of Tcount-0.748 is located between t table or  $-3.375 \leq t \leq 3.375$  and the signification is smaller than 0.05 ( $0.001 < 0.005$ ). Audit opinion does not affect the audit delay, indicated by the value of T count-0.994 is between t table or  $-3.375 \leq t \leq 3.375$  and the significance is smaller than 0.05 ( $0.001 < 0.005$ ).*

**Keywords** : Company Size, Profit/Loss Company, Opinion Audit, Audit *Delay*.

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan saat ini semakin berkembang pesat. Salah satu indikator yang membuat perusahaan semakin berkembang dan dikenal secara luas yaitu dengan *go public*. Perusahaan *go public* harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa ketentuan yang sudah diatur. Berdasarkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal (BAPEPAM) dan lembaga keuangan nomor kep-346/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam dan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder* (Margaretta dan Soepriyanto). Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke Bapepam harus disertai laporan audit oleh akuntan publik.

Setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama.

Berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kompartemen akuntan publik, Ikatan

Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini yang menyebabkan audit *delay* semakin meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian mengenai **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (*total assets*), nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2011) yang

menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

### **Laba/Rugi Perusahaan**

Laba/rugi perusahaan yang mana setiap kerugian yang didapatkan akan menunda laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan audit *delay*, sebaliknya jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka perusahaan akan mempercepat auditnya. Seperti penelitian yang dilakukan Kartika (2009) laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*.

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Seperti penelitian yang dilakukan Arifatun (2013) dan Kartika (2009) bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, karena perusahaan yang tidak menerima opini audit *standar unqualified opinion* diperkirakan mengalami audit *delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain *qualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang audit *delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit *standar unqualified opinion* mengalami audit *delay* yang panjang.

## **2.2 Objek Penelitian**

*Locus* pada penelitian ini adalah sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017.

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017.

## **2.3 Populasi dan Sampel**

### **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya sektor pertambangan.

### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:91). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. (Sugiyono, 2009:216). Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang mengalami laba/rugi.
- 2) Perusahaan pertambangan yang *total aset* perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya.
- 3) Perusahaan pertambangan yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

## **2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan

perusahaan yang telah diaudit. Data sekunder juga diperoleh dari jurnal, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

### 2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu metode dimulai dengan cara mengumpulkan data, mencatat data, mengklarifikasikan data, dan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian menarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:55). Metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel

tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:8).

### III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Perkembangan Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Modugu, et al dalam penelitian Arifatun (2013) ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan logaritma (log) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan.

**Tabel 1**  
**Ukuran Perusahaan Subsektor Pertambangan Periode 2017**  
**(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Keterangan	Tahun 2017	Ukuran Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk	Aset lancar	27.708,268	18
		Aset tidak lancar	67,689,790	
		<b>Total Aset</b>	<b>95,398,058</b>	
2	Atlas Resources Tbk	Aset lancar	551,726	15
		Aset tidak lancar	4,027,044	
		<b>Total Aset</b>	<b>4,578,770</b>	
3	ATPK Resources Tbk	Aset lancar	42,058	14
		Aset tidak lancar	962,343	
		<b>Total Aset</b>	<b>1,004,852</b>	
4	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	Aset lancar	4,824,729	16
		Aset tidak lancar	9,026,223	
		<b>Total Aset</b>	<b>13,850,952</b>	
5	Baramulti Suksessarana Tbk	Aset lancar	1,104,221	15
		Aset tidak lancar	1,837,702	
		<b>Total Aset</b>	<b>2,941,923</b>	
6	Bumi Resources Tbk	Aset lancar	10,613,171	18
		Aset tidak lancar	41,137,809	
		<b>Total Aset</b>	<b>51,750,980</b>	
7	Bayan Resources Tbk	Aset lancar	4,339,262	16
		Aset tidak lancar	8,104,121	
		<b>Total Aset</b>	<b>12,443,383</b>	
8	Darma Henwa Tbk	Aset lancar	1,647,246	16
		Aset tidak lancar	3,977,956	
		<b>Total Aset</b>	<b>5,625,202</b>	
9	Delta Dunia Makmur Tbk	Aset lancar	4,940,786	16
		Aset tidak lancar	8,297,352	
		<b>Total Aset</b>	<b>13,238,139</b>	
10	Golden Energy Mines Tbk	Aset lancar	5,806,958	16
		Aset tidak lancar	2,459,612	
		<b>Total Aset</b>	<b>8,266,571</b>	
11	Garda Tujuh Buana Tbk	Aset lancar	46,541	14
		Aset tidak lancar	785,967	
		<b>Total Aset</b>	<b>832,508</b>	
12	Harum Energy Tbk	Aset lancar	4,407,197	16
		Aset tidak lancar	2,025,005	
		<b>Total Aset</b>	<b>6,432,202</b>	
13	Indo Tambangraya Megah Tbk	Aset lancar	11,157,944	17
		Aset tidak lancar	7,863,338	
		<b>Total Aset</b>	<b>19,021,282</b>	
14	Resources Alam Indonesia Tbk	Aset lancar	40,876	14

		Aset tidak lancar	907,795	
		<b>Total Aset</b>	<b>948,671</b>	
15	Mitrabara Adiperdana Tbk	Aset lancar	1,519,763	15
		Aset tidak lancar	731,141	
		<b>Total Aset</b>	<b>2,250,904</b>	
16	Samindo Resources Tbk	Aset lancar	1,203,485	14
		Aset tidak lancar	701,465	
		<b>Total Aset</b>	<b>1,904,950</b>	
17	Perdana Karya Perkasa Tbk	Aset lancar	41,985	12
		Aset tidak lancar	95,377	
		<b>Total Aset</b>	<b>137,362</b>	
18	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Aset lancar	11,117,745	17
		Aset tidak lancar	10,869,737	
		<b>Total Aset</b>	<b>21,987,482</b>	
19	Petrosea Tbk	Aset lancar	2,255,176	16
		Aset tidak lancar	3,860,640	
		<b>Total Aset</b>	<b>6,115,816</b>	
20	Toba Bara Sejahtera Tbk	Aset lancar	1,404,916	15
		Aset tidak lancar	3,471,815	
		<b>Total Aset</b>	<b>4,876,731</b>	
21	Ratu Prabu Energy Tbk	Aset lancar	601,519	15
		Aset tidak lancar	1,904,529	
		<b>Total Aset</b>	<b>2,506,048</b>	
22	Elnusa Tbk	Aset lancar	2,379,465	15
		Aset tidak lancar	2,475,904	
		<b>Total Aset</b>	<b>4,855,369</b>	
23	Energy Mega Persada Tbk	Aset lancar	3,390,980	16
		Aset tidak lancar	7,201,444	
		<b>Total Aset</b>	<b>10,592,424</b>	
24	Surya Esa Perkasa Tbk	Aset lancar	1,215,117	16
		Aset tidak lancar	10,276,002	
		<b>Total Aset</b>	<b>11,491,119</b>	
25	Medco energi Internasional Tbk	Aset lancar	27,650,701	18
		Aset tidak lancar	44,600,300	
		<b>Total Aset</b>	<b>72,251,001</b>	
26	Radiant Utama Interinsco Tbk	Aset lancar	473,183	14
		Aset tidak lancar	486,164	
		<b>Total Aset</b>	<b>959,347</b>	
27	Aneka Tambang Tbk	Aset lancar	9,001,938	17
		Aset tidak lancar	21,012,334	
		<b>Total Aset</b>	<b>30,014,273</b>	
28	Cita Mineral Investindo Tbk	Aset lancar	770,160	15
		Aset tidak lancar	1,908,089	
		<b>Total Aset</b>	<b>2,678,249</b>	
29	Citra kebun Raya Agri Tbk	Aset lancar	569,197	13
		Aset tidak lancar	261	
		<b>Total Aset</b>	<b>569,459</b>	
30	Central Omega Resources Tbk	Aset lancar	495,209	15
		Aset tidak lancar	1,772,345	
		<b>Total Aset</b>	<b>2,267,554</b>	
31	Vale Indonesia Tbk	Aset lancar	8,358,784	17
		Aset tidak lancar	22,225,042	
		<b>Total Aset</b>	<b>30,583,826</b>	
32	J Resources Asia Pasifik Tbk	Aset lancar	1,812,208	16
		Aset tidak lancar	11,085,290	
		<b>Total Aset</b>	<b>12,897,298</b>	
33	Timah Tbk	Aset lancar	6,996,966	16
		Aset tidak lancar	4,879,343	
		<b>Total Aset</b>	<b>11,876,309</b>	
34	Citatah Tbk	Aset lancar	417,419	11
		Aset tidak lancar	282,831	
		<b>Total Aset</b>	<b>700,250</b>	
35	Mitra Investindo Tbk	Aset lancar	157,296	12
		Aset tidak lancar	76,430	
		<b>Total Aset</b>	<b>233,726</b>	

Berdasarkan tabel 1 di atas ukuran perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan pada tahun 2017 yang diproksi dengan total aset yang dimana terlihat perusahaan yang memiliki total aset terkecil hingga terbesar. Total aset yang dihasilkan adalah sebesar Rp.137.362.000.000 - Rp.95.398.058.000.000. Dimana total aset tersebut diukur menggunakan Lnyang menghasilkan ukuran perusahaan seperti perusahaan Citatah Tbk = 14, Mitra Investindo Tbk dan Perdana Karya Perkasa Tbk = 12, Central Omega Resources Tbk, Elnusa Tbk, Ratu Prabu Energy Tbk, Toba Bara Sejahtera Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, dan Atlas Resources Tbk = 15, Timah Tbk, J Resources Asia Pasifik Tbk, Surya Esa

Perkasa Tbk, Energy Mega Persada Tbk, Petrosea Tbk, Harum Energy Tbk, Bayan Resources Tbk, Darma Henwa Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk = 16, Vale Indonesia Tbk, Aneka Tambang Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk = 17, Medco energi Internasional Tbk, Bumi Resources Tbk, dan Adaro Energy Tbk = 18.

### Perkembangan Laba/Rugi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Laba/rugi perusahaan dalam variabel ini diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy* yaitu untuk perusahaan yang mengalami kerugian diberi kode *dummy* 0 dan untuk perusahaan mengalami laba diberi kode *dummy* 1. (Kartika, 2009).

**Tabel 2**  
**Laba/rugi Perusahaan**  
**SubSektor Pertambangan Periode 2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Laba/Rugi Periode 2017	Keterangan
1	Adaro Energy Tbk	7,510,132	1
2	Atlas Resources Tbk	-234,038	0
3	ATPK Resources Tbk	-309,129	0
4	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	480,529	1
5	Baramulti Suksessarana Tbk	1,159,437	1
6	Bumi Resources Tbk	3,395,196	1
7	Bayan Resources Tbk	4,732,240	1
8	Darma Henwa Tbk	38,767	1
9	Delta Dunia Makmur Tbk	654,462	1
10	Golden Energy Mines Tbk	1,681,484	1
11	Garda Tujuh Buana Tbk	468	1
12	Harum Energy Tbk	780,472	1
13	Indo Tambangraya Megah Tbk	3,537,842	1
14	Resources Alam Indonesia Tbk	188,159	1
15	Mitrabara Adiperdana Tbk	820,899	1
16	Samindo Resources Tbk	172,288	1
17	Perdana Karya Perkasa Tbk	-10,440	0
18	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	4,547,232	1
19	Petrosea Tbk	116,354	1
20	Toba Bara Sejahtera Tbk	579,178	1
21	Ratu Prabu Energy Tbk	28,883	1
22	Elnusa Tbk	250,754	1
23	Energy Mega Persada Tbk	206,935	1
24	Surya Esa Perkasa Tbk	30,677	1
25	Medco energi Internasional Tbk	2,179,088	1
26	Radiant Utama Interinsco Tbk	20,922	1
27	Aneka Tambang Tbk	136,503	1
28	Cita Mineral Investindo Tbk	47,493	1
29	Citra kebun Raya Agri Tbk	-260,062	0
30	Central Omega Resources Tbk	-44,593	0
31	Vale Indonesia Tbk	-213,794	0
32	J Resources Asia Pasifik Tbk	222,572	1
33	Timah Tbk	502,417	1
34	Citatah Tbk	4,716	1
35	Mitra Investindo Tbk	-23,354	0

Berdasarkan tabel 2 di atas perusahaan manufaktur subsektor pertambangan pada tahun 2017 yang mengalami laba sebanyak 28 perusahaan yang terdiri dari Adaro Energy Tbk, Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Bumi Resources Tbk, Bayan Resources Tbk, Darma Henwa Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Garda Tujuh Buana Tbk, Harum Energy Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, Samindo Resources Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, Petrosea Tbk, Toba Bara Sejahtera Tbk, Ratu Prabu Energy Tbk, Elnusa Tbk, Energy Mega Persada Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Medco energi Internasional Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Aneka Tambang Tbk, Cita Mineral Investindo Tbk, yang dimana

perusahaan yang mengalami laba diberi kode *dummy* 1.

Selain mengalami laba ada juga perusahaan yang mengalami rugi sebanyak 7 perusahaan terdiri dari perusahaan Atlas Resources Tbk, ATPK Resources Tbk, Perdana Karya Perkasa Tbk, Citra kebun Raya Agri Tbk, Central Omega Resources Tbk, Vale Indonesia Tbk, dan Mitra Investindo Tbk. Yang dimana perusahaan yang mengalami rugi diberi kode *dummy* 0. **Perkembangan Opini Audit Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Pada variabel ini diukur dengan *dummy* yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 sedangkan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 0. (PSA 29 SA seksi 508).

**Tabel 3**  
**Opini Audit Sub Sektor Pertambangan Periode 2017**

No	Nama Perusahaan	Opini Auditor Tahun 2017	Keterangan
1	Adaro Energy Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
2	Atlas Resources Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
3	ATPK Resources Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
4	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
5	Baramulti Suksessarana Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
6	Bumi Resources Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
7	Bayan Resources Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
8	Darma Henwa Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
9	Delta Dunia Makmur Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
10	Golden Energy Mines Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
11	Garda Tujuh Buana Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
12	Harum Energy Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
13	Indo Tambangraya Megah Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
14	Resources Alam Indonesia Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
15	Mitrabara Adiperdana Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
16	Samindo Resources Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
17	Perdana Karya Perkasa Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
18	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
19	Petrosea Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
20	Toba Bara Sejahtera Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
21	Ratu Prabu Energy Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
22	Elnusa Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
23	Energy Mega Persada Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
24	Surya Esa Perkasa Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
25	Medco energi Internasional Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
26	Radiant Utama Interinsco Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
27	Aneka Tambang Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
28	Cita Mineral Investindo Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
29	Citra kebun Raya Agri Tbk	<i>Disclaimer of Opinion</i>	0
30	Central Omega Resources Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
31	Vale Indonesia Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
32	J Resources Asia Pasifik Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
33	Timah Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1
34	Citatah Tbk	<i>Unqualified opinion</i>	1

35	Mitra Investindo Tbk	Unqualified opinion	1
----	----------------------	---------------------	---

Berdasarkan tabel 3 di atas opini audit perusahaan manufaktur subsektor pertambangan pada tahun 2017, sebanyak 34 perusahaan memberi pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), yang dimana diberi kode dummy 1, sedangkan perusahaan yang memberi pendapat selain wajar tanpa pengecualian yaitu opini *Disclaimer of Opinion*, Yang dimana diberi kode dummy 0.

#### **Audit Delay Sub Sektor Pertambang Periode 2017**

Audit *delay* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal saat auditor mengeluarkan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka audit *delay* semakin panjang.

**Tabel 4**  
**Audit Delay Sub Sektor Pertambangan Periode 2017**

No	Nama Perusahaan	Audit Delay
1	Adaro Energy Tbk	59
2	Atlas Resources Tbk	88
3	ATPK Resources Tbk	172
4	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	0
5	Baramulti Suksessarana Tbk	50
6	Bumi Resources Tbk	0
7	Bayan Resources Tbk	85
8	Darma Henwa Tbk	122
9	Delta Dunia Makmur Tbk	60
10	Golden Energy Mines Tbk	59
11	Garda Tujuh Buana Tbk	144
12	Harum Energy Tbk	87
13	Indo Tambangraya Megah Tbk	53
14	Resources Alam Indonesia Tbk	86
15	Mitrabara Adiperdana Tbk	59
16	Samindo Resources Tbk	79
17	Perdana Karya Perkasa Tbk	88
18	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	67
19	Petrosea Tbk	59
20	Toba Bara Sejahtera Tbk	87
21	Ratu Prabu Energy Tbk	77
22	Elnusa Tbk	45
23	Energy Mega Persada Tbk	180
24	Surya Esa Perkasa Tbk	86
25	Medco energi Internasional Tbk	96
26	Radiant Utama Interinsco Tbk	85
27	Aneka Tambang Tbk	68
28	Cita Mineral Investindo tbk	71
29	Citra kebun Raya Agri Tbk	141
30	Central Omega Resources Tbk	82
31	Vale Indonesia Tbk	58
32	J Resources Asia Pasifik Tbk	86
33	Timah Tbk	59
34	Citatah Tbk	81
35	Mitra Investindo Tbk	87

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2012).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Industri Finansial**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	35	0	180	80,17	37,528
X1	35	11	18	15,31	1,659
X2	35	0	1	,80	,406
X3	35	0	1	,97	,169
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan dari sebanyak 35 sampel, nilai minimal audit *delay* 0 hari dan nilai maksimal audit *delay* 180 hari dengan rata-rata sebesar 80,17 hari dan standar deviasi sebesar 37,528. Tampak bahwa rata-rata audit *delay* perusahaan masih dibawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan bapepam, terlihat juga bahwa terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai audit *delay* di atas 90 hari.

Dari sebanyak 35 sampel nilai minimal ukuran perusahaan 11 dan nilai maksimal ukuran perusahaan 18 dengan rata-rata sebesar 15,13 dan standar deviasi sebesar 1,659. Jika dilihat data sebelum diolah yang diproksi dari total aset, ukuran perusahaan tampak terdapat rentang nilai yang relatif jauh.

Laba/rugi yang diukur menggunakan dummy dan nilai minimal laba/rugi perusahaan 0 dan nilai maksimal laba/rugi perusahaan 1 dengan rata-rata sebesar 0,80 dan standar deviasi sebesar 0,406. Jika dilihat dari data sebelumnya sebanyak 28 perusahaan yang mengalami laba dan 7 perusahaan yang mengalami rugi di perusahaan manufaktur subsektor pertambangan.

Opini audit yang diukur menggunakan dummy dan nilai minimal opini audit 0 dan nilai maksimal opini audit 1 dengan rata-rata sebesar 0,97 dan standar

deviasi sebesar 0,169. Jika dilihat dari data sebelumnya sebanyak 1 perusahaan yang mengalami opini selain wajar tanpa pengecualian.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengembalian keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi < 0,05 atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011:150).

- a. Hasil pengujian dengan metode kolmogorov-smirnov sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	34,02346693
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,193
	Negative	-,147
Z	Kolmogorov-Smirnov	1,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146

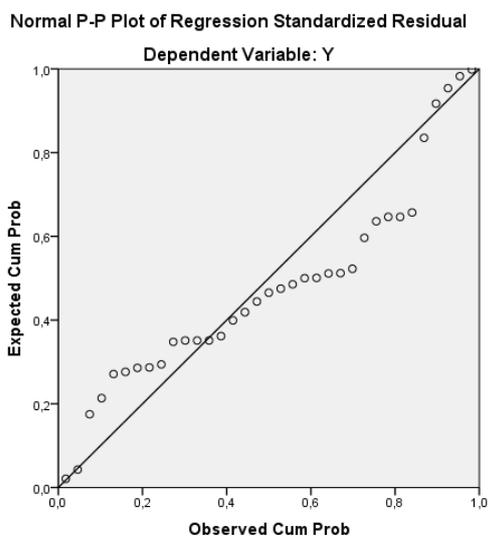
- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov yang dihasilkan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,146. Berdasarkan pengujian tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi secara normal.

- b. Hasil pengujian dengan grafik normal probability-plot sebagai berikut :

Uji normalitas residual dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *plot of regression standardized residual*.

**Gambar 2**  
**Grafik Normal Probability-Plot**



Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar 1 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Ghozali, 2011:25). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 7**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,826	1,211
	X2	,774	1,291
	X3	,869	1,150

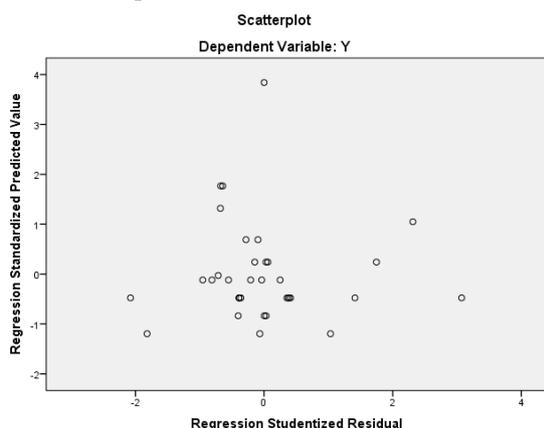
a. Dependent Variable: Y

Pada tabel *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ukuran perusahaan sebesar 0,826, laba/rugi perusahaan sebesar 0,774 dan opini audit sebesar 0,869. Sedangkan nilai VIF untuk ukuran perusahaan sebesar 1,211, laba/rugi perusahaan sebesar 1,291 dan opini audit sebesar 1,150. Nilai kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dengan menggunakan uji Glejser, menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot*. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada *scatter plot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang. (Sunyoto, 2013:91).

**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Grafik *Scatter Plot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat satu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t1 (periode sebelumnya) (Santoso, 2006:213). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson.

**Tabel 8**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 <sup>a</sup>	.228	.335	36,671	2,238

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2  
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,238. Nilai dL dan Du dapat diketahui pada tabel Durbin-Watson Pada signifikansi 0,05, n=35 dan k=3. Di dapat dL=1,283 dan du= 1,653. jadi dapat

dihitung nilai  $4-du = 2,347$  dan  $4-dL = 2,717$ . Nilai Durbin-Watson sebesar 2,183 terletak pada daerah  $du < DW < 4-du$  ( $1,653 < 2,238 < 2,347$ ) maka dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.**

**Analisi Regresi Linear Berganda**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Software Statical Package for Sosial Sciences* (SPSS) *Ver 21 for Windows*. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Koefisien Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	214,934	63,614		3,379	,002
X1	-5,687	4,054	-,251	-	,171
X2	-12,795	17,110	-,138	1,403	,460
X3	-38,532	38,776	-,174	-,994	,328

a. Dependent Variable: Y

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 214,934 ini dapat diartikan jika ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan dan opini audit nilainya 0, maka audit *delay* adalah sebesar 214,934 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah -5,687 ini dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka audit *delay* akan mengalami penurunan sebesar 5,687%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif

antara ukuran perusahaan dengan audit delay.

3. Nilai koefisien regresi variabel laba/rugi perusahaan adalah -12,795 ini dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan laba/rugi mengalami kenaikan 1%, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 12,795%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara laba/rugi dengan audit delay.
4. Nilai koefisien regresi variabel opini audit adalah -38,532 ini dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan opini audit mengalami kenaikan 1%, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 38,532%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara opini audidengan audit delay.
5. Jika dilihat dari persamaan regresi  $Y = 214,934 - 5,687 X_1 - 12,795 X_2 - 38,532 X_3$ , maka pengaruh yang paling dominan terhadap audit delay (Y) adalah opini audit.

**Pengujian Hipotesis Uji t (Koefisien)**

Menurut Priyatno, 2010:86 Uji t (Koefisien) berfungsi untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara parsial *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. Untuk melakukan uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	214,934	63,614		3,379	,002
X1	-5,687	4,054	-,251	-	,171
X2	-12,795	17,110	-,138	1,403	,460
X3	-38,532	38,776	-,174	-,994	,328

a. Dependent Variable: Y

**Tabel 11**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1164,651	3	388,217	2,536	,035 <sup>b</sup>
1 Residual	4745,520	31	153,081		
Total	5910,171	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

1. Dari *output* Pengujian variabel ukuran perusahaan (X<sub>1</sub>)

Dimana dilihat dari *output* didapat  $t_{hitung}$  sebesar -1,403 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik yang signifikan  $0,002/2 = 0,001$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $df = 35 - 3 - 1 = 31$  hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 3,375$ . Jadi nilai  $t_{hitung} - 1,403$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq t_{hitung} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ), maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.

2. Pengujian variabel laba/rugi perusahaan (X<sub>2</sub>)

Dimana dapat dilihat dari *output*  $t_{hitung}$  sebesar -0,748 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi  $0,002/2 = 0,001$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $35 - 3 - 1 = 31$  hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 3,375$ . Jadi nilai  $t_{hitung} - 0,748$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq t_{hitung} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ), maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba/rugi perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

3. Pengujian variabel opini audit (X<sub>3</sub>)

Dimana dapat dilihat dari *output*  $t_{hitung}$  sebesar -0,994 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $35 - 3 - 1 = 31$  hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 3,375$ . Jadi nilai  $t_{hitung} - 0,994$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq t_{hitung} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ), maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa opini audit secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

### Pengujian Hipotesis 1 Uji F (Anova)

Menurut Priyanto, 2010:83-84 Uji F (Anova) yaitu uji koefisien regresi secara simultan untuk menguji adanya pengaruh atau tidaknya dan signifikansi ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan dan opini audit terhadap audit *delay* Uji F dengan

diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,536 dan  $F_{tabel}$  yang dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dengan  $df_1$  (jumlah variabel -1) = 3 dan  $df_2 = (n-k-1)$  atau  $35 - 3 - 1 = 31$  adalah sebesar 3,327 jadi kesimpulannya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (2,536 < 2,911) dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 (0,035 < 0,05), maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Dengan demikian ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap audit *delay*.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 12**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422 <sup>a</sup>	,228	,335	35,632

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  sebesar 0,228 atau 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan kuat antara ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan dan opini audit terhadap audit *delay*.

### Pembahasan

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Secara Simultan)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, dan opini audit terhadap audit *delay*, maka dilakukan uji F (ANOVA) hasil pengujian ANOVA pada tabel diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,536 dan  $F_{tabel}$  yang dilihat pada tabel statistik dengan signifikan 0,05 dengan  $df_1 =$  (jumlah variabel -1) atau  $4-1 = 3$ ,  $df_2 = (n-k-1)$  atau  $35 - 3 - 1 = 31$  adalah sebesar 3,327 jadi

kesimpulannya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (2,536 < 2,911) dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 (0,035 < 0,05), maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Dengan demikian ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap audit *delay*. Sama dengan penelitian Arisudhana (2012) ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap audit *delay*. Sedangkan berbeda dengan Arifatun (2013) ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap simultan terhadap audit *delay*.

Nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,228 (22,8%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan dan opini audit mempunyai pengaruh terhadap audit *delay* sebesar 42,2% sedangkan sisanya sebesar 77,2% (100% - 22,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Demikian juga dengan nilai *R Square* adalah 0,099 (9,9%). Yang menunjukkan variasi perubahan audit *delay* sebesar 33,5% yang disebabkan pada ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan dan opini audit terhadap opini audit. Pada hasil uji F yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara simultan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Secara Parsial)

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap audit *delay* perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Penelitian ini sama seperti penelitian terdahulu Saemargani (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*, Arisudhana (2012) ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*, dan berbeda dari penelitian Arifatun (2013) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* dan

penelitian Kartika (2009) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dan negatif signifikan terhadap audit *delay*,

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikandilihat dari *output* didapat  $t_{hitung}$  sebesar -1,403 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik yang signifikan  $0,002/2 = 0,001$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $df = 35 - 3 - 1 = 31$  hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 3,375$ . Jadi nilai  $t_{hitung} - 1,403$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq t_{hitung} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ).

### **Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Secara Parsial)**

Hasil penelitian ini menunjukkan laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay* perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Penelitian ini berbeda dari penelitian Kartika (2009) dan penelitian Utami (2006) laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dimana dapat dilihat dari *output*  $t_{hitung}$  sebesar -0,748 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi  $0,002/2 = 0,001$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $35 - 3 - 1 = 31$  hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 3,375$ . Jadi nilai  $t_{hitung} - 0,748$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq t_{hitung} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ).

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay (Secara Parsial)**

Hasil penelitian ini menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay* perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Penelitian ini sama seperti penelitian terdahulu Saemargani (2015) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*, penelitian Yulianti (2011) opini audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay* dan penelitian Lestari (2010) yang menyatakan opini audit tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay* dan berbeda dari penelitian Arifatun (2013) opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* dan penelitian Kartika(2009) opini audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dimana dapat dilihat dari *output*  $t_{hitung}$  sebesar -0,994 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $35 - 3 - 1 = 31$  hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 3,375$ . Jadi nilai  $t_{hitung} - 0,994$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq t_{hitung} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ).

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian antara pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, dan opini audit Terhadap audit *delay*.

- a. Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial (uji t) dilihat dari *output* didapat  $t_{hitung}$  sebesar -1,403 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik yang signifikan  $0,002/2 = 0,001$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $df = 35 - 3 - 1 = 31$  hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 3,375$ . Jadi nilai  $t_{hitung} - 1,403$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq t_{hitung} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ). Demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.
- b. Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial (uji t) Dimana dapat dilihat dari *output*  $t_{hitung}$  sebesar -0,748 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi  $0,002/2 = 0,001$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $35 - 3 - 1 = 31$  hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 3,375$ . Jadi nilai  $t_{hitung} - 0,748$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq$

$t_{tabel} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ). demikian dapat disimpulkan bahwa laba/rugi perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit *delay*

- c. Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial (uji t) dimana dapat dilihat dari *output*  $t_{hitung}$  sebesar -0,994 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $35 - 3 - 1 = 31$  hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 3,375$ . Jadi nilai  $t_{hitung} - 0,994$  berada diantara  $t_{tabel}$  atau  $-3,375 \leq t_{hitung} \leq 3,375$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ). Demikian dapat disimpulkan bahwa opini audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit *delay*
- d. Berdasarkan hasil hipotesis secara simultan (Uji F) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,536 dan  $F_{tabel}$  yang dilihat pada tabel statistik dengan signifikan 0,05 dengan  $df_1 =$  (jumlah variabel -1) atau  $4-1 = 3$ ,  $df_2 = (n-k-1)$  atau  $35 - 3 - 1 = 31$  adalah sebesar 3,327 jadi kesimpulannya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,536 < 2,911$ ) dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ) maka demikian ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap audit *delay*.

#### 4.2 Saran

Saran Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan dapat lebih menjelaskan audit *delay*, seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), opini auditor atau pergantian auditor.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri manufaktur yang tergolong lebih luas atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Melakukan penelitian secara terpisah terhadap objek penelitian perusahaan finansial dan non-finansial.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifatun. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap audit *delay* (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. *Standar profesional akuntan publik. Pernyataan standar auditing 29 SA seksi 508*. Jakarta : IAI

Kartika, Ani. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Tesis. Semarang: Universitas Stikubank.

Priyanto. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian*

Priyanto. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta : PT Gava Media.

Santoso. 2006. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.

Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta.

Www.Idx.Co.Id

Yuliyanti, Ani. 2011. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008)”.